

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Secara umum sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri. Keberadaan IAIN sendiri tidak terlepas dari pasang surutnya perjuangan Islam di Indonesia terutama dalam bidang Dakwah Islamiyah.

Pada waktu pemerintah republik Indonesia berpusat di Yogyakarta (1949), pemerintah mendirikan perguruan tinggi yang diberi nama Universitas Gajah Mada yang semula adalah perguruan tinggi swasta yang diperuntukkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan Islam didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambilkan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang notabennya adalah perguruan tinggi swasta. Pada tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta Akademi Dinas Ilmu Negeri (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan nama al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. IAIN yang semula hanya ada di Yogyakarta, kemudian berkembang menjadi 14 IAIN yang tersebar diseluruh Indonesia.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang sekarang menjadi Universitas Muria Kudus, dan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah yang secara operasional menginduk IAIN Sunan Kalijaga. Kemudian pada tahun 1969 berdiri juga fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 Fakultas Ushuluddin dinegerikan. Bersamaan dengan itu pula Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap diKudus sebagai Fakultas daerah dari IAIN Walisongo Semarang. Kemudian para dermawan seperti: BAPENI, Pemerintah Daerah, tokoh agama dan masyarakat serta industri rokok memberikan tanah wakaf untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo yang berada diKudus.

Pada Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H keluar keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dengan berdasarkan Keputusan Presiden tersebut,

maka Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berada di Kudus beralih status dan berdiri sendiri menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN).

Dalam perkembangannya, animo masyarakat semakin besar dan adanya tuntutan regulasi baru, pimpinan STAIN Kudus dengan Ketua Dr. H. Fathul Mufid, M. S.I., mulai tahun 2016 mengajukan proposal perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri. Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 2018 melalui peraturan presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15450 tanggal 18 April 2018 mengangkat Dr. Mundakir, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Kudus.

Pada Desember 2018, terbit peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus yang menjadi dasar berdirinya lima Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana.¹

Gambar 4.1

Tonggak Perubahan Kelembagaan IAIN Kudus



Sumber: Renstra IAIN Kudus

¹ <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

2. Visi

Menjadi perguruan tinggi islam unggul dibidang pengembangan ilmu islam terapan.²

3. Misi

Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan islam yang humanis, aplikatif dan produktif.³

4. Tujuan

- a. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat yang humanis dan produktif.
- b. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan social keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan.
- c. Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan masyarakatan dan kebangsaan.⁴

5. Lokasi

IAIN Kudus terletak di Jl. Conge Ngembalrejo, PO BOX 51 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Kampus IAIN Kudus terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian barat jalan dan bagian timur jalan. Pada bagian barat jalan dipergunakan sebagai gedung perkuliahan, gedung perkantoran, gedung kantor jurusan, musholla dan kantor-kantor pusat kemahasiswaan (DEMA, SENAT, HMJ, UKM, KOPMA) dan lain-lain, sedangkan dibagian timur jalan dipergunakan sebagai gedung rektorat, gedung laboratorium, masjid, gedung perkuliahan, lapangan, lapangan olahraga, gor, gedung pascasarjana, perpustakaan dan lain-lain.

6. Stuktur Organisasi IAIN Kudus

- a. Rektor : Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M. Si.
- b. Wakil Rektor I : Prof. Dr. H. Ihsan, M. Ag.
(Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)
- c. Wakil Rektor II : Dr. Ahmad Supriyadi, S. Ag., M. Hum.
(Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan)
- d. Wakil Rektor III : Dr. H. Kisbiyanto, S. Ag., M.Pd.

² <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

³ <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

⁴ <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

(Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)⁵

7. Fakultas dan Program Studi

- a. Fakultas Tarbiyah
 - 1) S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - 3) S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - 4) S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 - 5) S1 Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - 6) S1 Tadris Biologi (TB)
 - 7) S1 Tadris Matematika (TM)
 - 8) S1 Tadris IPA (TIPA)
 - 9) S1 Tadris IPS (TIPS)
 - 10) S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
- b. Fakultas Syariah
 - 1) S1 Ahwal Syakhsiyyah (AS)/Hukum Islam
 - 2) S1 Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - 1) S1 Ekonomi Syariah (ES)
 - 2) S1 Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
 - 3) S1 Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW)
 - 4) S1 Perbankan Syariah (PS)
 - 5) S1 Akuntansi Syariah (AKSYA)
- d. Fakultas Ushuluddin
 - 1) S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
 - 2) S1 Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
 - 3) S1 Tasawuf dan Psikoterapi Islam (TPI)
 - 4) S1 Ilmu Hadis (IH)
- e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - 1) S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
 - 2) S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - 3) S1 Manajemen Dakwah (MD)
 - 4) S1 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - 5) S1 Pemikiran Politik Islam (PPI)
- f. Pascasarjana
 - 1) Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - 2) Magister Ekonomi Syari'ah (ES)
 - 3) Magister Ilmu Syari'ah (IS)⁶

⁵ <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden yang ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu mahasiswa IAIN Kudus yang mendapat Keringanan UKT atau Banding UKT atau Subsidi Kuota Belajar dengan jumlah keseluruhan responden adalah 94 mahasiswa. Karakteristik responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan kriteria jenis kelamin responden, yang terdiri dari dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan dengan keseluruhan responden adalah 80. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	31	33%
Perempuan	63	67%
Total	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 diatas disimpulkan bahwa, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 63 responden adalah perempuan dengan presentase 67%, dan jumlah 31 responden adalah laki-laki dengan presentase 33%.

b. Tahun Angkatan Responden

Adapun data mengenai tahun angkatan sebanyak 94 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase
1.	2018	48	51%
2.	2019	20	21%
3.	2020	16	17%
4.	2021	10	11%
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

⁶ <https://iainkudus.ac.id> (diakses pada tanggal 09 September 2022 jam 21.09 WIB).

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah 48 responden dengan presentase 51%, mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 20 responden dengan presentase 21%, mahasiswa angkatan 2020 berjumlah 16 responden dengan presentase 15%, dan mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 10 responden dengan presentase 11%.

c. Fakultas Responden

Adapun data mengenai fakultas atau jurusan sebanyak 94 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Responden Berdasarkan Fakultas/Jurusan

No.	Fakultas/Jurusan	Frekuensi	Presentase
1.	Tarbiyah	27	29%
2.	Syariah	11	11%
3.	Ekonomi dan Bisnis Islam	30	32%
4.	Ushuluddin	12	13%
5.	Dakwah dan Komunikasi	14	15%
	Total	94	100%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 diatas disimpulkan bahwa, dari 94 responden menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 30 responden dengan presentase 32%, mahasiswa fakultas Tarbiyah berjumlah 27 dengan presentase 29%, mahasiswa Dakwah dan Komunikasi berjumlah 14 responden dengan presentase 15%, mahasiswa fakultas Ushuluddin berjumlah 12 responden dengan presentase 13%, dan Mahasiswa fakultas Syariah berjumlah 11 responden dengan presentase 11%.

C. Deskripsi Data Penelitian

Berikut merupakan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai Pengaruh Keringanan UKT, Banding UKT dan Subsidi Kuota Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah sebagai berikut:

1. Variabel Keringanan UKT (X1)

Hasil rekapitulasi jawaban dari variabel Keringanan UKT ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Keringanan UKT (X1)

Item Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.1	1	1,1%	3	3,2%	14	14,9%	38	40,4%	38	40,4%
X1.2	0	0%	5	5,3%	13	13,8%	30	31,9%	46	48,9%
X1.3	2	2,1%	6	6,4%	23	24,5%	28	29,8%	35	37,2%
X1.4	1	1,1%	2	2,1%	10	10,6%	31	33%	50	53,2%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan jawaban responden mengenai pertanyaan variabel keringanan UKT (X1), dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada item pertanyaan (X1.1) yaitu saya mentaati syarat dan ketentuan yang berlaku untuk mendapat keringanan UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 3 orang (3,2%), netral 14 orang (14,9%), setuju s 38 orang (40,4%), dan sangat setuju 38 orang (40,4%).
- b. Pada item pertanyaan (X1.2) yaitu saya tidak menerima bantuan/beasiswa manapun sehingga berminat untuk mendapat keringanan UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 (0%), tidak setuju 5 orang (5,3%), netral 13 orang (13,8%), setuju 30 orang (31,9%), dan sangat setuju 46 orang (48,9%).
- c. Pada item pertanyaan (X1.3) yaitu saya merasa puas dengan adanya bantuan keringanan UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (2,1%), tidak setuju 6 orang (6,4%), netral 23 orang (24,5%), setuju 28 orang (29,8%), dan sangat setuju 35 orang (37,2%).
- d. Pada item pertanyaan (X1.4) yaitu Covid-19 membuat penghasilan orang tua saya menurun sehingga berminat untuk mendapat keringanan UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 2 orang (2,1%), netral 10 orang (10,6%), setuju 31 orang (33%), dan sangat setuju 50 orang (53,2%).

2. Variabel Banding UKT (X2)

Hasil rekapitulasi jawaban dari variabel Banding UKT ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Banding UKT (X2)

Item Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2.1	0	0%	5	5,3%	19	20,2%	34	36,2%	36	38,3%
X2.2	1	1,1%	7	7,4%	11	11,7%	37	39,4%	38	40,4%
X2.3	3	3,2%	3	3,2%	22	23,4%	37	39,4%	29	30,9%
X2.4	1	1,1%	4	4,3%	18	19,1%	38	40,4%	33	35,1%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan jawaban responden mengenai pertanyaan variabel banding UKT (X2), dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada item pertanyaan (X2.1) yaitu saya mentaati syarat dan ketentuan yang berlaku untuk mendapat banding UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 (0%), tidak setuju 5 orang (5,3%), netral 19 orang (20,2%), setuju 34 orang (36,2%), dan sangat setuju 36 orang (38,3%).
- b. Pada item pertanyaan (X2.2) yaitu saya tidak menerima bantuan/beasiswa manapun sehingga berminat untuk mendapat banding UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 7 orang (7,4%), netral 11 orang (11,7%), setuju 37 orang (39,4%), dan sangat setuju 38 orang (40,4%).
- c. Pada item pertanyaan (X2.3) yaitu saya merasa puas dan dengan adanya banding UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju s 3 orang (3,2%), tidak setuju 3 orang (3,2%), netral 22 orang (23,4%), setuju 37 orang (39,4%), dan sangat setuju 29 orang (30,9%).
- d. Pada item pertanyaan (X2.4) yaitu orang tua saya mengalami kendala dalam perekonomian sehingga saya berminat untuk mendapat banding UKT. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 4 orang (4,3%), netral 18 orang (19,1%), setuju 38 orang (40,4%), dan sangat setuju s 33 orang (35,1%).

3. Variabel Subsidi Kuota Belajar (X3)

Hasil rekapitulasi jawaban dari variabel Subsidi Kuota Belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Subsidi Kuota Belajar (X3)

Item Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X3.1	0	0%	2	2,1%	9	9,6%	16	17%	67	71,3%
X3.2	2	2,1%	7	7,4%	19	20,2%	33	35,1%	33	35,1%
X3.3	0	0%	1	1,1%	17	18,1%	29	30,9%	47	50%
X3.4	3	3,2%	6	6,4%	27	28,7%	35	37,2%	23	24,5%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan jawaban responden mengenai pertanyaan variabel subsidi kuota belajar UKT (X3), dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada item pertanyaan (X3.1) yaitu saya merasa berhak mendapat subsidi kuota belajar untuk melaksanakan pembelajaran daring. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 (0%), tidak setuju 2 orang (2,1%), netral 9 orang (9,6%), setuju 16 orang (17,5%), dan sangat setuju 67 orang (71,3%).
- b. Pada item pertanyaan (X3.2) yaitu saya mudah mendapat informasi mengenai pemberian subsidi kuota belajar baik online maupun sosialisasi langsung. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (2,1%), tidak setuju 7 orang (7,4%), netral 19 orang (20,2%), setuju 33 orang (35,1%), dan sangat setuju 33 orang (35,1%).
- c. Pada item pertanyaan (X3.3) yaitu saya merasa terbantu dengan adanya pemberian subsidi kuota belajar. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 (0%), tidak setuju 1 orang (1,1%), netral 17 orang (18,1%), setuju 29 orang (30,9%), dan sangat setuju 47 orang (50%).
- d. Pada item pertanyaan (X3.4) yaitu saya merasa waktu dalam pemberian subsidi kuota belajar sangat tepat. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (3,2%), tidak setuju 6 orang (6,4%), netral 27 orang (28,7%), setuju 35 orang (37,2%), dan sangat setuju 23 orang (24,5%).

4. Variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah (Y)

Hasil rekapitulasi jawaban dari variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Minat Mahasiswa (Y)

Item Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Y1	1	1,1%	1	1,1%	11	11,7%	40	42,6%	41	43,6%
Y2	2	2,1%	4	4,3%	14	14,9%	42	44,7%	32	34%
Y3	3	3,2%	3	3,2%	15	16,%	36	38,3%	37	39,4%
Y4	1	1,1%	3	3,2%	13	13,8%	41	43,6%	36	38,3%

Sumber: Data pimer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan jawaban responden mengenai pertanyaan variabel subsidi kuota belajar UKT (X3), dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada item pertanyaan (Y1) yaitu Dengan adanya keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar membuat saya senang bisa berkesempatan melanjutkan kuliah dimasa pandemi. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 1 orang (1,1%), netral 11 orang (11,7%), setuju 40 orang (42,6%), dan sangat setuju 41 orang (43,6%).
- b. Pada item pertanyaan (Y2) yaitu saya berminat melanjutkan kuliah dimsa pandemi sehingga saya mendaftarkan diri agar bisa mendapat bantuan keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (2,1%), tidak setuju 4 orang (4,3%), netral 14 orang (14,9%), setuju 42 orang (44,7%), dan sangat setuju 32 orang (34%).
- c. Pada item pertanyaan (Y3) yaitu saya tertarik untuk bisa mendapat bantuan keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar agar bisa melanjutkan kuliah dimasa pandemi. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (3,2%), tidak setuju 3 orang (3,2%), netral 15 orang (16%), setuju 36 orang (38,3%), dan sangat setuju 37 orang (39,4%).
- d. Pada item pertanyaan (Y4) yaitu saya mencari informasi tentang bantuan keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota agar bisa melanjutkan kuliah dimasa pandemi. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1,1%), tidak setuju 3 orang (3,2%), netral 13 orang (15%), setuju 41 orang (43,6%), dan sangat setuju 36 orang (38,3%).

D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran suatu instrument atau valid tidaknya instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan menghitung skor pernyataan dan total skor dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, n adalah jumlah responden, dengan tingkat signifikan 5% = 0,05 maka dapat diketahui r tabel Instrument atau pertanyaan dikatakan valid jika semua item pertanyaan mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$.

Dalam menguji validitas instrument peneliti menggunakan bantuan data statistik dengan SPSS 26. Berikut diperoleh hasil perhitungan uji validitas yang berasal dari 94 responden sebagai berikut:

a. Variabel Keringanan UKT (X1)

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 94, dengan perhitungan rumus $df=n-2$ yaitu $94-2=92$, dengan tingkat signifikan 5%=0,05, maka diperoleh r tabel 0,202.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Responden Keringanan UKT (X1)

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Keringanan UKT (X1)	X1. 1	0,646	0,202	Valid
	X1.2	0,621	0,202	Valid
	X1.3	0,648	0,202	Valid
	X1.4	0,613	0,202	Valid

Sumber: Data hasil SPSS 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa variabel keringanan UKT (X1) dinyatakan valid. Dapat dilihat dari R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} 0,202 ($R_{hitung} > R_{tabel}$).

b. Variabel Banding UKT (X2)

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Non Responden X2

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Banding UKT (X2)	X2. 1	0,741	0,202	Valid
	X2.2	0,809	0,202	Valid
	X2.3	0,701	0,202	Valid
	X2.4	0,742	0,202	Valid

Sumber: Data hasil SPSS 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Banding UKT (X2) dinyatakan valid. Dapat dilihat dari R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$) diketahui untuk besaran R_{tabel} untuk 94 orang adalah 0,202.

c. Variabel Subsidi Kuota Belajar (X3)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Non Responden X3

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Subsidi Kuota Belajar (X3)	X3.1	0,645	0,202	Valid
	X3.2	0,851	0,202	Valid
	X3.3	0,679	0,202	Valid
	X3.4	0,709	0,202	Valid

Sumber: Data hasil SPSS 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel Subsidi Kuota Belajar (X3) dinyatakan valid. Dapat dilihat dari R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$) diketahui untuk besaran R_{tabel} untuk 94 orang adalah 0,202.

d. Variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah (Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Non Responden Y

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah (Y)	Y1	0,735	0,202	Valid
	Y2	0,897	0,202	Valid
	Y3	0,793	0,202	Valid
	Y4	0,795	0,202	Valid

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah (Y) dinyatakan valid. Dapat dilihat dari R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$) diketahui untuk besaran R_{tabel} untuk 94 orang adalah 0,202.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kestabilan pengujian indikator atau pernyataan dari suatu variabel. Instrument penelitian dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dan sebaliknya apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ dinyatakan tidak reliable

Peneliti menguji menggunakan analisis SPSS 26. Hasil dari uji responden sebanyak 94 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Responden Y

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keringanan UKT (X1)	0,497	0,60	Reliabel
Banding UKT (X2)	0,732	0,60	Reliabel
Subsidi Kuota Belajar (X3)	0,694	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0,820	0,60	Reliabel

Sumber: Data hasil output SPSS 26

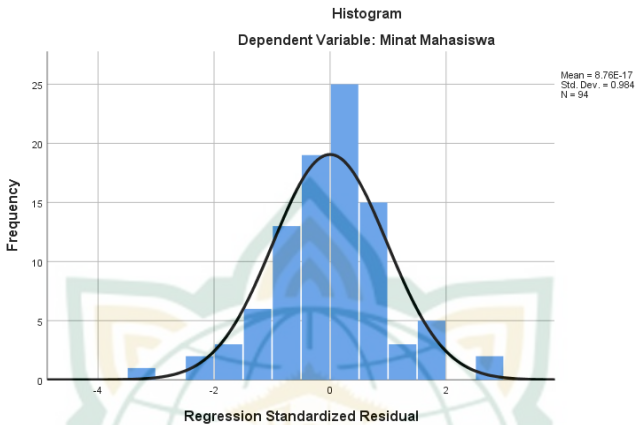
Berdasarkan dari tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronbach Alpha* $> 0,60$) disemua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel keringanan UKT (X1), banding UKT (X2), subsidi kuota belajar (X3), dan minat mahasiswa (Y) dinyatakan reliabledan stabil.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan p-plot. Data dinyatakan berdistribusi normal jika pada grafik histogram kurva berbentuk hampir menyerupai lonceng sempurna atau mempunyai kemiringan yang seimbang antara kanan dan kiri atau bisa dinyatakan normal jika titik-titik pada kotak p-plot mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram ditunjukkan seperti gambar berikut:

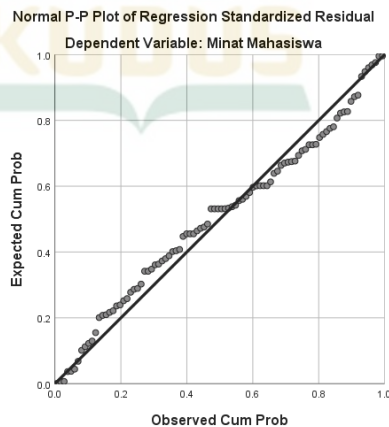
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
Grafik Histogram



Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 diatas merupakan grafik histogram yang garisnya menyerupai bentuk lonceng, dengan tingkat kemiringan yang cenderung seimbang baik sisi kanan dan sisi kiri, yang mana residual data menyatakan bahwa keringanan UKT, banding UKT, dan subsidi kuota belajar terdistribusi normal, maka dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas
Grafik Histogram Normal Probability Plot



Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat penyebaran titik-titik pada garis diagonal dari grafik tersebut, diketahui titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dinyatakan model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Selanjutnya normal atau tidak suatu data bisa dilihat juga dari uji Kolmogorov-smirnov. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 26 maka hasilnya adalah:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil uji normalitas dengan uji kolmogrov-smirnov didapatkan angka Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data yang digunakan adalah normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat penyimpangan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik mestinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation inflationfactor* (VIF), apabila nilai *tolerance* > 0, 1 dan $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Keringanan UKT (X1)	0.488	2.049
Banding UKT (X2)	0.524	1.907
Subsidi Kuota Belajar (X3)	0.724	1.380

Sumber: Data hasil output SPSS, 2022

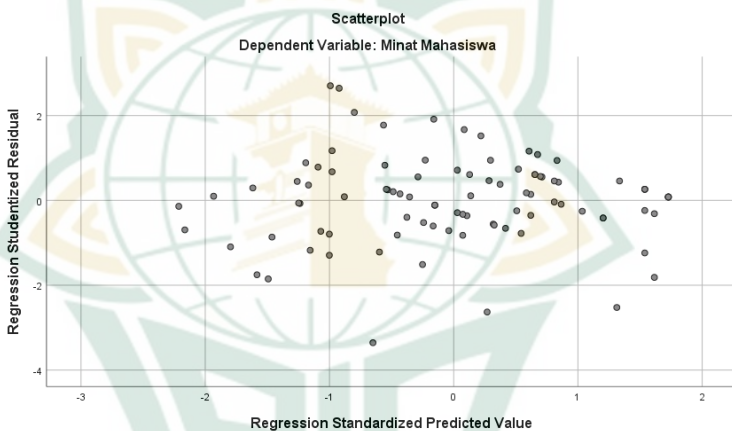
Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa variabel keringanan UKT memiliki nilai *tolerance* 0,488 > 0,1 dengan nilai VIF 2,049 < 10 artinya tidak ada korelasi. Pada variabel banding UKT memiliki nilai *tolerance* 0,524 > 0,1 dengan nilai VIF 1,907 < 10 artinya tidak ada korelasi. Dan pada variabel subsidi kuota belajar memiliki nilai *tolerance* 0,724 > 0,1 dengan

nilai VIF $1,380 < 10$ artinya tidak ada korelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, bisa dilihat pada grafik scatterplots dibawah ini:

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.4 grafik scatterplot diatas didapati bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu y, dapat diartikan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

F. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) keringanan UKT (X1), banding UKT (X2) dan subsidi kuota belajar (X3), secara parsial (sendiri) maupun simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat) minat mahasiswa. Hasil uji pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	1.783
Keringanan UKT (X1)	0.216
Banding UKT (X2)	0.322
Subsidi Kuota Belajar (X3)	0.364

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai koefisien regresi terdapat pada kolom unstandardized coefficients sub kolom B. dari hasil tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

$$Y + 1,783 + 0,216 + 0,322 + 0,364 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,783 yang menyatakan jika variabel independen Keringanan UKT (X1), banding UKT (X2) dan subsidi kuota belajar (X3) nilainya adalah nol, maka besarnya nilai variabel minat mahasiswa melanjutkan kuliah (Y) adalah 1,783.
- Koefisien regresi dari variabel keringanan UKT (X1) diperoleh nilai sebesar 0,216 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keringanan UKT meningkat sebesar 0,216.
- Koefisien regresi dari variabel banding UKT (X2) diperoleh nilai sebesar 0,322 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel banding UKT meningkat sebesar 0,322.
- Koefisien regresi dari variabel subsidi kuota belajar (X3) diperoleh nilai sebesar 0,364 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keringanan UKT meningkat sebesar 0,364.

2. Uji t Parsial

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat mahasiswa). Dapat diketahui dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Tabel distribusi

t ditentukan dengan rumus $df = n - k - 1$, ($\alpha/2$; $n - k - 1$) yaitu ($0,05/2$; $94 - 3 - 1$) = $0,025$; 90 diperoleh t tabel 1,986. Dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.
Keringanan UKT	1.617	0.109
Banding UKT	2.995	0.004
Subsidi Kuota Belajar	3.813	0.000

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh keringanan UKT terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah

Variabel keringanan UKT diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,617 < 1,986$) atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,109 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keringanan UKT tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

b. Pengaruh banding UKT terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah

Variabel banding UKT diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,995 > 1,986$) atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel banding UKT berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

c. Pengaruh subsidi kuota belajar terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah

Variabel subsidi kuota belajar diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,813 > 1,986$) atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel subsidi kuota belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

3. Uji f (Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji f (simultan) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (keringanan UKT, banding

UKT dan subsidi kuota belajar) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (minat mahasiswa). Dapat diketahui dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji F)

F hitung	F tabel	Sig.
27.528	2.70	0.000

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa uji F pada tabel diatas dalam kolom signifikansi 0,05 dengan rumus $df(k; n-k) = (3; 94-3)$, $df = 3;91$ maka diperoleh F- tabel sebesar 2,70. Dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,528 > 2,72$) dengan probabilitas signifikannya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat presentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (minat mahasiswa) secara serentak atau simultan. Semakin besar koefisien determinasi, maka presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) akan makin tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.692	0.479	0.461	2.039

Sumber: Data hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui nilai koefisien determinasi terdapat dalam kolom (R Square) dengan perolehan angka sebesar 0,479 (47,9%). Demikian dapat diartikan bahwa

minat mahasiswa melanjutkan kuliah dipengaruhi oleh keringanan UKT, banding UKT dan subsidi kuota belajar sebesar 47,9%. Sedangkan sisanya 52,1% (100%-51%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 26, selanjutnya yaitu pembahasan mengenai hasil pengujian data tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel keringanan UKT (X1), banding UKT (X2) dan subsidi kuota belajar (X3) terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah (Y). Adapun penjelasan mengenai hipotesis dalam riset ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Keringanan UKT Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁷ Menurut Tampubolon minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.⁸

Seseorang menaruh minat terhadap sesuatu obyek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut bisa berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga seseorang tidak dikatakan minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respon atau dorongan pada obyek tersebut.⁹

Dalam uji statistik memperoleh hasil variabel keringanan UKT tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, hal ini telah dibuktikan dari hasil pengujian SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 1,617 dengan nilai t_{tabel} 1,986 dengan ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,617 < 1,986$) dengan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,109 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil olah data tersebut, secara parsial keringanan UKT merupakan variabel bebas atau independen

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, 180.

⁸ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H Maslow dan Hubungannya dengan minat belajar Matematika siswa*, 22.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. 308.

yang diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

Keringanan UKT adalah pengurangan biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap semester. Pengurangan biaya yang didapat mahasiswa IAIN Kudus sebesar 15% dari pembayaran UKT. Keringanan UKT diharapkan mampu mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan kuliah, namun berdasarkan penelitian ini keringanan UKT tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Nicho Wahyu Utomo dan I Wayan Sukadana yang menunjukkan bahwa beasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya minat.¹⁰ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwani Yusuf dan Wulan Sari yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap minat belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.¹¹

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa keringanan UKT tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, jadi keringanan UKT bukanlah sesuatu yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19.

2. Pengaruh Banding UKT Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah

Dalam uji statistik memperoleh hasil variabel banding UKT berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, hal ini telah dibuktikan dari hasil pengujian SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,995 dengan nilai t_{tabel} 1,986 dengan ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,995 > 1,986) atau nilai signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05), disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan

¹⁰ NichoWahyu dan I Wayan Sudana, “Dapatkah Beasiswa Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Studi” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No 2, (2017) 115.

¹¹ Erwani Yusuf dan Wulan Sari, “Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, 189.

bahwa variabel banding UKT berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

Banding UKT adalah proses penurunan UKT persemester bagi mahasiswa yang merasa keberatan atau kurang mampu dalam membayar besaran UKT tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banding UKT menjadi salah satu penyebab minat mahasiswa melanjutkan kuliah. Bagi orang tua mahasiswa yang mengalami penurunan penghasilan karena covid dan dari keluarga yang tidak mampu pembayaran UKT menjadi beban tersendiri bagi mereka, oleh karena itu dengan adanya banding UKT yang diberikan oleh pihak kampus diharapkan mampu membantu hal tersebut dan dapat mempengaruhi minat.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erwani Yusuf dan Wulan Sari yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap minat belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.¹²

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa banding UKT berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, jadi banding UKT adalah sesuatu yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19.

3. Pengaruh Subsidi Kuota Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah

Variabel banding UKT berpengaruh terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, hal ini telah dibuktikan dari hasil pengujian SPSS versi 26 dapat diketahui nilai t_{hitung} 3,813 dengan nilai t_{tabel} 1,986 dengan ini berarti nilai bahwa variabel subsidi kuota belajar diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,813 > 1,986$) atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$),), disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel subsidi kuota belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah.

¹² Erwani Yusuf dan Wulan Sari, "Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu", 189.

Subsidi kuota belajar adalah kuota bantuan dari pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) kepada pendidik, peserta didik, dosen, dan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring yang mengharuskan mahasiswa untuk membeli kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring membuat mahasiswa merasa terbebani, oleh karena pemerintah memberikan subsidi kuota belajar agar mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara maksimal dan dapat mempengaruhi minat.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut penelitian Maximiliaus Charito., dkk menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian kuota internet gratis terhadap minat belajar PJOK pada Siswa SMPK Stella Maris Surabaya.¹³

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa banding UKT berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19, jadi banding UKT adalah sesuatu yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan kuliah dimasa pandemi covid-19.

¹³ Maximiliaus Chariato., dkk, Pengaruh Pemberian Kuota Internet Gratis Terhadap Minat Belajar PJOK Pada Siswa SMPK Stella Maris Surabaya, 371.